

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit dengan gangguan metabolisme yang dikarakterisasi oleh peningkatan gula darah (hiperglikemi). Hal ini tersebut erat sekali hubungannya dengan lainan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sehingga dapat menyebabkan komplikasi kronik seperti mikrovaskular, makrovaskular, dan gangguan neuropati (Triplitt *et al*, 2014).

Menurut *International Federation Diabetes (IDF)* pada tahun 2019 diabetes melitus di dunia diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 463 juta. Prevalensi terendah berada di rentang usia berusia 20-24 tahun adalah 1,4% pada 2019 dan pada rentang usia 75-79 tahun prevalensi diabetes diperkirakan 19,9% pada 2019 sehingga diprediksi meningkat menjadi 20,4% dan 20,5% pada tahun 2030 dan 2045. Perkiraan prevalensi diabetes pada wanita usia 20-79 tahun sedikit lebih rendah dibandingkan pada pria yaitu 9,0% banding 9,6%. Pada 2019 sekitar 17,2 juta lebih banyak pria dari pada wanita yang menderita diabetes. China adalah negara dengan penderita diabetes terbanyak di dunia ada 116,4 juta pasien, diikuti oleh India 77 juta pasien, dan 31 juta pasien di Amerika Serikat. Indonesia sendiri menempati urutan ketujuh dengan penderita DM 10,7 juta pasien di dunia dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. IDF memperkirakan pasien DM di Indonesia pada tahun 2030 sebesar 13,7 juta penderita kemudian pada tahun 2045 sebesar 16,6 juta penderita (International Diabetes Federation, 2019).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia berdasarkan dengan diagnosis dokter pada kalangan umur ≥ 15 tahun sebanyak 2 %

meningkat dibandingkan hasil riskerdas 2013 yaitu sebesar 1,5%. Semua provinsi menunjukkan peningkatan kasus pada tahun 2013-2018, kecuali provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Terdapat tiga provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018 adalah di Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara. Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan ke-9 pada hasil Riskerdas 2013-2018 (Riskesdas, 2018).

Prevalensi kasus penyakit diabetes melitus di provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 20,57%, meningkat jika dibandingkan kasus pada 2017 yaitu 19,22%. Berdasarkan jenis kelamin, kasus diabetes lebih banyak ditemukan pada perempuan yaitu sebesar 1,97%, dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 1,20% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018). Selain tingkat dunia dan Indonesia, peningkatan jumlah kasus diabetes melitus juga terjadi pada tingkat kabupaten/kota, khususnya Kabupaten Semarang. Pada tahun 2015, diabetes melitus termasuk dalam 3 besar PTM di Kabupaten Semarang. Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten/kota Semarang, angka kejadian diabetes melitus setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2014 sebesar 12.328 kasus, tahun 2015 meningkat menjadi 12.448 kasus, tahun 2016 meningkat menjadi 13.222 kasus, tahun 2017 meningkat menjadi 16.183 kasus dan semakin meningkat di tahun 2018 menjadi 21.541 (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Semarang, 2018).

Terdiagnosis Diabetes Melitus maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kadar HbA1c Dan GDP Pada Pasien Diabetes Melitus Peserta Prolanis di Klinik Gracia Ungaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kadar HbA1c dan GDP Pada Pasien Diabetes Melitus Peserta Prolanis di Klinik Gracia Ungaran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kadar HbA1c Dan GDP pada pasien Diabetes Melitus peserta Prolanis di klinik Gracia Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan kadar HbA1c berdasarkan karakteristik pasien diabetes melitus di Klinik Gracia Ungaran
- b. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus dengan kadar HbA1c di Klinik Gracia Ungaran

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi institusi dalam melakukan pengkajian dan penelitian berkelanjutan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman mengenai penelitian dan dapat menerapkan ilmu selama perkuliahan.